

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Bahasan**

Dalam penelitian ini perilaku asertif didefinisikan sebagai pengungkapan perilaku untuk membela hak diri sendiri secara tepat dan benar, namun tetap menghormati hak orang lain sehingga sikap individu tidak menyinggung perasaan orang lain. Untuk dapat membentuk suatu perilaku asertif, ada beberapa faktor yang mendukung terbentuknya perilaku asertif, salah satunya religiositas.

Religiositas dalam penelitian ini mempunyai arti sebagai pengetahuan manusia akan Tuhan dan kedekatannya, serta mampu melakukan aktivitas kegiatan-kegiatan ritual seperti ibadah, membaca injil, berdoa hingga aktivitas yang dihayati individu sebagai sumber kebaikan sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Dengan demikian, individu yang memiliki religiositas yang tinggi akan mampu menunjukkan perilaku asertif sebagai penolakan perilaku seksual sebelum menikah yang dilarang oleh ajaran agamanya tanpa menyinggung perasaan lawan jenisnya.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan terdapat hubungan antara religiositas dengan perilaku asertif untuk menolak perilaku seksual pranikah pada remaja yang pernah pacaran. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang memperoleh nilai koefisien korelasi 0,440 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Terdapat hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiositas seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat perilaku

asertifnya. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat religiusitas seseorang, maka semakin rendah juga tingkat perilaku asertifnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Khairunnisa (2013) tentang religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja yang menyatakan bahwa religiusitas dan kontrol diri yang baik akan dapat membuat remaja terhindar dari tingkah laku negatif seperti perilaku seksual pranikah. Religiusitas memiliki peranan yang sangat kuat dalam seseorang untuk bisa mengontrol diri dan menolak melakukan seks pranikah. Tidak hanya dibutuhkan sikap kontrol diri saja untuk dapat menolak seks pranikah, tetapi seseorang juga membutuhkan perilaku asertif juga untuk dapat menolak tanpa menyinggung perasaan orang tersebut.

Peneliti mengambil subjek sebanyak 75 orang, yang terdiri dari 27 orang laki-laki (36%) dan 48 perempuan (64%). Peneliti juga menguji apakah ada perbedaan dari kedua variabel ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji *Independent samples T-test*, tidak ada perbedaan religiusitas ditinjau jenis kelamin, diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,433 ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) yang berarti antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam hal religiusitas. Sedangkan dalam hal perilaku asertif ditemukan bahwa ada perbedaan perilaku asertif ditinjau dari jenis kelamin. Hasil perhitungan memperoleh nilai sig (*2-tailed*) 0,000 ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan perilaku asertif antara remaja laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, perilaku asertif pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki (135,12 > 119,11). Hal ini menyatakan bahwa pada remaja perempuan memiliki perilaku asertif yang tinggi untuk menolak perilaku seks pranikah. Namun, hal ini berbeda dengan teori yang

dikemukakan oleh Sarumpaet (dalam Santosa, 1999: 88) yang menyatakan bahwa biasanya wanita lebih pemalu daripada pria.

Perilaku asertif mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah dapat dilihat sesuai dengan Tabel 4.7 yang menunjukkan frekuensi subjek dilihat dari tingkat perilaku asertif seseorang. Perilaku asertif pada mahasiswa UKWMS berada pada 43 mahasiswa (57,33%) pada kategori sedang, 18 mahasiswa (24%) pada kategori tinggi, 13 mahasiswa (17,33%) pada kategori rendah, dan 1 mahasiswa (1,33%) pada kategori sangat rendah.

Remaja yang asertif memiliki keyakinan serta keberanian untuk bertindak walaupun berbeda dengan lingkungannya. Seperti yang ditulis dalam penelitian Pratiwi (2015) mengenai pengaruh budaya jawa dan harga diri terhadap asertivitas pada remaja. Dalam penelitian tersebut terdapat hubungan antara pengaruh budaya dan harga diri terhadap asertivitas. Didalam budaya indonesia sendiri masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sehingga ajaran agama masih perpegang kuat dalam membentuk perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara religiositas dengan perilaku asertif, subjek yang memiliki tingkat religiositas yang termasuk sangat tinggi memiliki tingkat perilaku asertif yang sangat tinggi (20%), tinggi (1,3%), sedang (1,3%). Subjek yang memiliki tingkat Religiositas tinggi memiliki tingkat perilaku asertif yang sangat tinggi (20%), tinggi (29,3%), sedang (12%). Subjek yang memiliki tingkat Religiositas yang sedang memiliki tingkat perilaku asertif yang sangat tinggi (4%), tinggi (8%), sedang (4%).

Tidak semua remaja merupakan remaja yang asertif. Perilaku asertif ini dinilai sebagai respon yang tepat dalam berbagai situasi. Seperti yang dikatakan oleh Jempormasse (2015) mengenai hubungan antara harga

diri dan asertivitas dengan perilaku seksual pada remaja. Menurut hasil penelitian tersebut, ada hubungan yang positif antara harga diri dan asertivitas terhadap perilaku seksual remaja.

Sedangkan hasil dari sumbangan efektif religiositas terhadap perilaku asertif adalah sebesar 19,36%, sehingga masih ada 80,64% faktor lain lagi yang dapat mempengaruhi perilaku asertif seseorang.

Adapun keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, yaitu:

1. Penyebaran skala penelitian dilakukan ketika seluruh mahasiswa WM sedang libur pergantian semester, sehingga hanya ada beberapa mahasiswa saja yang datang ke kampus untuk mengikuti semester sisipan.
2. Tema penelitian yang memungkinkan timbulnya jawaban *faking good* dalam subjek mengisi angket, karena tema (seksual) bersifat sensitif
3. Karakteristik status subjek dalam hal berelasi mungkin dipersepsi secara berbeda
4. *Social desirability* subjek yang tinggi sekali

## 5.2. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara religiositas dengan perilaku asertif terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang memperoleh nilai koefisien korelasi 0,440 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Sumbangan efektif religiositas terhadap perilaku asertif sebesar 19,36%. Berarti semakin tinggi tingkat religiositas

seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat perilaku asertifnya untuk menolak perilaku seksual pranikah.

### 5.3. Saran

Melihat hasil yang didapatkan dari penelitian ini serta keterbatasan penelitian, maka saran yang bisa diberikan adalah :

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat lebih meningkatkan tingkat kereligiositasannya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan agama dan menjalankan perilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Karena dengan berpedoman dengan ajaran agama, juga dapat meningkatkan perilaku asertif seseorang untuk tidak melakukan perilaku seks pranikah.

2. Bagi orangtua

Dengan adanya penelitian ini disarankan bagi para orangtua untuk bisa membekali anaknya dengan pengetahuan tentang ajaran agama dan bimbingan tentang seksual agar anak mengerti dampak-dampak buruk dari aktifitas seksual pranikah. Selain itu diharapkan agar orang tua bisa lebih memberikan batasan-batasan terkait dengan perilaku seksual pada anak-anaknya.

3. Bagi pihak universitas

Pihak universitas hendaknya dapat memberikan pengetahuan agama secara lebih mendalam tentang seksual diluar ajaran agama seperti misalnya terkait dengan lingkungan pergaulan, media, dan sebagainya.

4. Bagi tokoh agama

Setelah mengetahui hasil bahwa religiusitas dapat mempengaruhi asertivitas seseorang, hendaknya para tokoh agama dapat lebih mengajarkan secara aktif tentang ajaran agama terkait perilaku seksual pranikah serta batasan berpacaran yang benar di mata Tuhan pada remaja-remaja ditempat ibadah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat dilakukan uji hubungan untuk faktor-faktor lain diluar religiusitas seperti pengaruh media, pola asuh, pergaulan sekitar dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi asertivitas terhadap perilaku seksual pranikah

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Ancok, D & Suroso, F.N. (1994). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andisti, M.A. & Ritandiyono. (2008). Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. Diambil pada tanggal 4 Desember 2014 dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/psiko/article/view/298/238>
- Azwar, S. (1999). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2008). 63 % Remaja Indonesia Nge seks Pra Nikah. Diambil pada tanggal 8 Juni 2015 dari <http://wahdah.or.id/bkkbn-63-remaja-indonesia-nge-seks-pra-nikah/>.
- BKKBN. (2011). Seks Bebas Di Kalangan Remaja. Diambil pada tanggal 8 Juni 2015 dari <http://kepri.bkkbn.go.id/layouts/mobile/dispsform.aspx?List=8c526a76-8b88-44fe-8f81-2085df5b7dc7&ID=130&ContentTypeId=0x01003DCAB ABC04B7084595DA364423DE7897>
- Bruno, F.J. (1989). *Kamus Istilah Kunci Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- DeVito, A.J. (2001). *The Interpersonal Communication Book Ninth Edition*. New York: Addison Wesley Longman.
- Diadiningrum, J.R & Endrijati, H. (2014). Hubungan antara Sikap Asertivitas dengan Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja. Diambil pada tanggal 4 Desember 2014 dari <http://journal.unair.ac.id/filterPDF/jppp6e47790c43full.pdf>

- Hardjana, A.M. (2005). *Religiositas, Agama & Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, E.B (1980). *Development Psychology: A Life-Span Approach (5<sup>th</sup> edition)*. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jempormasse, E.A. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dan Asertifitas dengan Perilaku Seksual pada Remaja Putri SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. Diambil pada tanggal 29 September 2016 dari [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/08/ejournal%2520Angel%2520\(08-26-15-02-13-30\).docx&ved=0ahUKEwi5kM7Ere7OAhUGT48KHtLBNwQFggcMAA&usg=AFQjCNFXTNwlv1CjESDgOJde1k5dQ8ExBQ&sig2=Ul3g-bHI08Doh\\_PFpMWjTQ](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/08/ejournal%2520Angel%2520(08-26-15-02-13-30).docx&ved=0ahUKEwi5kM7Ere7OAhUGT48KHtLBNwQFggcMAA&usg=AFQjCNFXTNwlv1CjESDgOJde1k5dQ8ExBQ&sig2=Ul3g-bHI08Doh_PFpMWjTQ)
- Jurnas.com. (2014). *Hubungan seksual Pranikah Remaja Meningkat*. Diambil pada tanggal 26 September 2014 dari <http://m.jurnas.com/news/137555/Hubungan-Seksual-Pranikah-Remaja-Meningkat-2014/1/Sosial-Budaya/Kesehatan/>.
- Khairunisa, A. (2013), Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. Jurnal Samarinda: Universitas Mulawarman. Diambil pada tanggal 29 Agustus 2016 dari [http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=chace:h-Ublg6C0RcJ:scholar.google.com/&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=chace:h-Ublg6C0RcJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5)
- Munir, M. (2010). *Tiap Tahun, Remaja Seks Pra Nikah Meningkat*. Diambil pada tanggal 26 September 2014 dari <http://m.okezone.com/read/2010/12/04/338/400182/tiap-tahun-remaja-seks-pranikah-meningkat>
- Myers, G.E & Myers, M.T. (1992). *The Dynamics of Human Communication: A Laboratory Approach*. Singapore: McGraw-Hill



- Novalia & Dayakisni, T. (2013). Perilaku Asertif dan Kecenderungan menjadi Korban *Bullying*. Diambil pada tanggal 4 Desember 2014 dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1366>
- Novitriani, S. (2013). Menumbuhkan Perilaku Asertif Pada Remaja. Diambil pada tanggal 30 Maret 2015 dari <http://kalsel.bkkbn.go.id/layouts/mobile/dispform.aspx?List=8c526a76-8b88-44fe-8f81-2085df5b7dc7&ID=456&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897>
- Ramayulis, H. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reza, I.F. (2013). Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). Diambil pada tanggal 4 Desember 2014 dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/humanitas/article/download/335/225>
- Pratiwi, W.E. (2015). Pengaruh Budaya Jawa dan Harga Diri Terhadap Asertivitas pada Remaja Siswa Kelas XDKI SMA Negeri 3 Ponorogo. Diambil pada 29 Agustus 2016 dari [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%2520YUNI%2520\(02-18-15-05-23-25\).pdf&ved=0ahUKEwjyweytouvOAHWDs48KhapPB-IQFggeMAA&usq=AFOjCNGkREk2r5j7EPCUAnYfyCyP7vi51A&sig2=6sxxFaC9YD0nwpZNSQnKoA](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%2520YUNI%2520(02-18-15-05-23-25).pdf&ved=0ahUKEwjyweytouvOAHWDs48KhapPB-IQFggeMAA&usq=AFOjCNGkREk2r5j7EPCUAnYfyCyP7vi51A&sig2=6sxxFaC9YD0nwpZNSQnKoA)
- Santosa, J.S. (1999). Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Asertivitas Pada Remaja. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 15, 83-91.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*, edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Remaja, edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V.W & Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Verderber, R.F. (1996). *Communicate!*. United States of America: Wadsworth.